



**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam*

**OLEH**

**MHD ARFANDI HSB  
NIM.13 310 0059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL  
PADANGSIDIMPUAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam*

**OLEH**

**MHD ARFANDI HSB  
NIM. 13 310 0059**



**PEMBIMBING I**

*[Signature]*  
**Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004**

**PEMBIMBING II**

*[Signature]*  
**Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi

a.n **Mhd. Arfandi Hsb**

Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 01 Juli 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Mhd Arfandi Hsb, NIM 13 310 0059 yang berjudul: "*Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 2 Model Padangsidimpuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

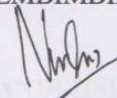
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd**  
**NIP. 19590811 198403 1 004**

PEMBIMBING II



**Nursyaidah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 200312 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MHD. ARFANDI HSB**  
NIM. : **13 310 0059**  
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-2**  
Judul Skripsi : **KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MAN 2 MODEL  
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 1 November 2017

Pembuat pernyataan,



**MHD. ARFANDI HSB**  
**NIM. 13 310 0059**

DEWAN PENGUJI  
SILANG MUNAQASHAH SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MHD. ARFANDI HSB  
NIM : 13 310 0059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Keteladanan Guru Dalam Pembentukan karakter Siswa DI MAN 2 Model Padangsidempuan** ", Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan menalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

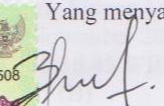
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 1, November 2017

Yang menyatakan



  
Mhd. Arfandi Hsb  
NIM: 13 310 0059

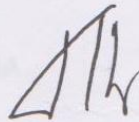
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MHD. ARFANDI HSB

Nim : 13 310 0059

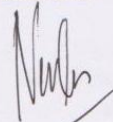
JudulSkripsi : **KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MAN 2 MODEL  
PADANGSIDIMPUAN**

**Ketua**



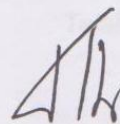
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**Nip: 19680517 199303 1 003**

**Sekretaris**

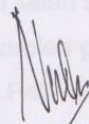


**Nursyaidah, M. Pd**  
**Nip: 19770726 200312 2 001**

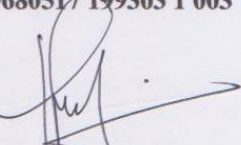
**Anggota**



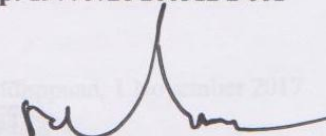
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**Nip: 19680517 199303 1 003**



**Nursyaidah, M. Pd**  
**Nip: 19770726 200312 2 001**



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**Nip: 19701231 200312 1 016**



**Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd**  
**Nip: 19590811 198403 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 01 November 2017
Pukul	: 13.30:16.45 WIB
HasilNilai	: 75,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,39
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MAN 2 MODEL  
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : MHD. ARFANDI HSB  
NIM : 13 310 0059**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Padangsidimpuan, 1 November 2017

a.n D.  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Lutfi Huda, M.Si  
NIP. 19730920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama :MHD ARFANDI HSB**  
**Nim :13 310 0059**  
**Judul :KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**  
**Tahun : 2017**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sosok keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa, untuk mengetahui karakter siswa siswa, untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa,. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran tentang keteladanan guru dalam pembentuka karakter siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan keteladanan guru dalam pembentuka karakter.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa (a) karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan menghafal ayat-ayat pendek, karakter siswa yang berhubungan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu. (b) keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa itu dengan menggunakan keteladanan bentuk sengaja yaitu guru membiasakan berjabat tangan dengan siswa sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, menggunakan tutur kata yang sopan dalam perkataan, memberikan nasihat kepada siswa pada saat apel pagi maupun dalam proses belajar mengajar dan keteladanan dalam bentuk sengaja. (c) kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu kendala yang berhubungan dengan keluarga (kurangnya perhatian orang tua), kendala yang berhubungan dengan diri sendiri (kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar) dan kendalayang berhubungan dengan lingkungan (kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru).

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa karakter siswa di MAN 2 Model padangsidimpuan sudah terbentuk, dan para guru sudah menerapkan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan karunia-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd), jurusan pendidikan agama Islam pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 2 Model Padangsidempuan”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat *taufiq* dan *hidayah*-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta berakhirnya masa perkuliahan penulis pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd dan Ibu pembimbing II Ibu Nursyaidah, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini;

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan kerja sama, wakil Rektor di bidang kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Bapak ketua jurusan pendidikan agama Islam Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag serta Sekretaris jurusan pendidikan agama Islam bapak Hamka, M.Hum.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini;
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dikala penulis merasa putus asa dengan banyaknya hambatan maupun rintangan selama proses penulisan skripsi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti;
7. Teristimewa untuk Ayah Paraduan Hasibuan dan Ibu tercinta Derminta yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat ataupun motivasi terhadap penulis selama penulis menjalani

program studi di IAIN Padangsidempuan. Dan juga adik saya Saad Martua Hasibuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan orangtua penulis dengan menempatkan kedua orangtua penulis di Surga-Nya dan dilimpahkan rahmat serta selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan dan kesehatan.

Kritik dan saran dari para pembaca penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan yang maha Esa memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 1 November 2017  
Penulis

Mhd. Arfandi Hsb  
NIM. 13 310 0059

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS</b>	
<b>AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	10
B. Keteladanan Guru.....	10
a. Keteladanan Guru .....	13
b. Keteladanan Guru di Dalam Kelas .....	13
c. Keteladanan Guru di Luar kelas .....	14
d. Bentuk-Bentuk Keteladanan guru .....	15
e. Pentingnya Keteladanan Guru .....	18
f. Mendidik Melalui Keteladanan .....	19
C. Karakter Siswa.....	24
1. Pengertian Karakter .....	24
2. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter.....	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa .....	26
4. Tujuan Pembentukan Karakter .....	30
D. Penelitian Terdahulu.....	31

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengolahan Data .....	37
F. Teknik Analisa Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	39
1. Gambaran Umum MAN 2 Model Padangsidempuan.....	39
2. Struktur Organisasi MAN 2 Model Padangsidempuan .....	40
3. Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidempuan.....	41
4. Letak Geografis MAN 2 Model Padangsidempuan.....	42
5. Kurikulum .....	42
6. Tenaga Pendidik.....	42
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidempuan .....	47
B. Temuan Khusus.....	47
1. Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa.....	47
2. Karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.....	53
3. Kendala-kendala yang mejadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan .....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mendidik merupakan tugas suci oleh sebab itu patut dihormati dan dikagumi tugas sebagai seorang pendidik atau guru. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan adalah aktivitas berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada siswa dalam aktifitas pembelajaranyang hasilnya dapat dinikmati setelah rentang waktu yang panjang, dan dibutuhkan berbagai usaha nyata secara periodik dan berkesinambungan. Untuk itu dibutuhkan rencana pembelajaran agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan bimbingan atau memimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menjujuterbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Pendidikan semakin mengalami perubahan mengikuti transisi di segala bidang iptek. Pendidikan yang baik dapat dilihat juga dari kualitas masyarakat disuatu daerah. Aspek tingkah laku, moral, akhlak tersebut ikut mengalami pergeseran.

Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan potensi perilaku individu,pribadi agamis dipeliharaakan mampu meminimalisir perilaku yang terjadi dengan yang terkesan deras. Pribadi agamis sebaiknya dibentuk sejak masa kanak-kanak dalam keluarga, alasannya adalah karena

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 34

proses pembentukan kepribadian anak akan mulai tumbuh dari asuhan orangtua didalam keluarga.

Pendidikan agama adalah salah satu upaya-upaya pendidikan yang mayoritas dibutuhkan oleh pribadi orang beragama. Pendidikan agama adalah sebagai pedoman hidup, dan merupakan salah satu upaya-upayapribadi yang ideal. Didalamnya terdapat pesan-pesan moral yang sangat membantu tiap pribadi dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif. Pesan-pesan moral yang baik akan memudahkan pengembangan tiap individu dalam bergaul dan bermasyarakat.

Guru adalah sosok pribadi yang terkesan konsisten, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang cenderung membuat diri manusia jauh dari ajaran Agama. Guru beraikhtiar membebaskan manusia dari kekelaman yang masih ada, yang membuat individu seperti hewan.<sup>2</sup> Guru adalah penyemai nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Bahkan guru adalah sosok manusia mulia, juga seseorang yang sering berdiri di depan untuk diteladani, dan dipundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakangenerasi yang tangguh.

Membentuk generasi yang tangguh bukanlah pekerjaan yang ringan, artinya tidak semudah membalik telapak tangan, karena waktu yang diperlukan juga bukan sekejap mata. Boleh jadi, menciptakan sebuah generasi yang tangguh adalah pekerjaan yang butuh proses panjang, dan terkesan kurang nampak terhadap kemudahan. Di dalam pekerjaan guru, tergambar rintangan dan halangan yang bisa membuat guru frustrasi berat ketika mengalami kegagalan. Pada proses berikutnya seakan-akan manusia sepenuhnya tergantung pada para guru. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau

---

<sup>2</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 18.

Negara, guru juga menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan. Harapan akan munculnya sebuah generasi yang tangguh bagi suatu bangsa, atau banyak dipercaya oleh masyarakat luas para guru.

Guru adalah laksana pelita dalam kegelapan. Keggelapan dalam arti minim pengetahuan, minim perhatian, dan lemah pikiran. Dapat dibayangkan, betapa berat tugas guru dan betapa besar perannya. Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara.<sup>3</sup> Karena itulah, sudah selayaknya kalau kita memberikan apresiasi yang tinggi kepada guru dan profesi guru. Oleh karena itu, seseorang yang berniat menjadi guru maka dia harus menyadari tugas pertama (dan utama) seorang guru.

Banyak pendapat bahwa menjadi guru itu mudah, sehingga banyak diantaranya menganggap mudah untuk berkereasi. Pada hal guru merupakan salah satu komponen proses pembelajaran, untuk mengukir suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu komponen penting dalam pembelajaran, aneka guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar, adalah menggunakan metode yang bervariasi.

Tugas guru yang sangat berat, maka tidaklah semua orang dapat menjadi guru, karena disamping tugas-tugas yang berat juga bagi para pendidik harus memenuhi syarat-syarat yang dapat menunjang keberhasilan tugas guru selanjutnya. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kompetensi untuk menerapkan metode kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 19.



Keteladanan adalah suatu yang dipraktikan, diamalkan bukan hanya diperlihatkan kepada anak didik agar bisa mengubah karakter anak untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, dan aturan agama dan Negara.

Guru dalam pendidikan mempunyai peranan dan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Sementara pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarka hukum-hukum Agama Islam menuju terbinanya karakter utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah haruslah berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan siswa pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya karakter yang bulat yang utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama juga merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau karakter. Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa pendidikan Agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melauli kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profektik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

<sup>5</sup> Aspiati, *manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Cita Pustaka Media 2014), hlm. 32

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam ini berupaya mengembangkan individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya yang didalamnya sudah tercakup pembentukan manusia yang beradab yang menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil.

Guru disekolah sangat berperan penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung melalui perannya membimbing dan mengarahkan siswa, guru merupakan panutan yang diteladani, terutama dalam pembentukankarakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MAN 2 Model Padangsidimpuan yaitu ibu Yaumul Fauziah mengatakan bahwa guru harus berusaha memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswanya baik berupa etos ibadah, etos kerja, maupun etos belajar, sehingga dapat terbina karakter siswa menjadi pribadi yang beriman, berakidah, berakhlak mulia dan ibadah.<sup>7</sup>

Adapun guru yang ada di MAN 2 Model Padangsidimpuan, gurunya telah memakai pakaian sesuai dengan peraturan sekolah yang ditentukan, serta selalu datang tepat waktu. Dalam prakteknya siswa/siswi melaksanakan peraturan yang telah ditentukan. Contohnya sebelum masuk kelas siswa/siswi sudah ada di sekolah, memakai busana yang rapi dan bersih dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan.

---

Hlm. 1 <sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publhising, 2012).

<sup>7</sup> Ibu Yaumul fauziah, *Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di Ruang Guru*, Senin, tanggal 14 agustus 2017

Dengan demikian proses pelaksanaan pembentukan karakter, yang dilakukan guru MAN 2 Padangsidempuan sudah berjalan seperti yang dikemukakan di atas. Sebagaimana proses pembentukan karakter tersebut terjadi karena tepatnya keteladanan yang diberikan guru, sehingga siswa/siswi meneladani sifat-sifat gurunya serta mentaati peraturan. Adapun contoh lainnya ketika guru berjalan di depan siswa maka siswa menyapa dan memberikan salam sebagaimana dalam pendidikan Islam yang dilakukan siswa tersebut sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul : **“Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 2 Model Padangsidempuan**

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti hanya terfokus membahas “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keteladanguru dalam pembentukankarakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
2. Bagaimana karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
3. Apa yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sosok keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah :
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang proses pemikiran untuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinisiatif membahas pokok masalah yang sama.
  - c. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
1. Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis adalah :
  - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan peneliti.
  - b. Bagi pihak guru-guru dapat memahami bagaimana seharusnya menjadi contoh teladan yang baik, tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran.
  - c. bagi pihak sekolah yang diteliti data digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini maka dibuat batasan istilah.

1. Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh, baik perbuatan, perangai, ataupun sifat.<sup>8</sup> Keteladanan guru yang di MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah keteladanan dalam berkomunikasi, seperti berperilaku, dan budi pekerti yang ditunjukkan dalam perbuatan dan perkataan. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan, ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud penulis di sini adalah mampu mengarahkan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang memberikan contoh yang baik serta tingkah laku yang baik, bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi mampu mengkalasifikasikan pelajaran itu dengan contoh “*uswattun hasanah*” yang baik.<sup>9</sup>

## 3. Karakter Siswa

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1160

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2008), hlm. 21

Karakter merupakan watak atau sifat yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia.<sup>10</sup>Karakter yang dimaksud disini adalah sifat atau watak siswa yang terbentuk melalui pendidikan karakter, dan aplikasinya dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah membahas tentang kajian pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu.

Bab *ketiga* membahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab *keempat* adalah membahas tentang hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yang mencakup keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan, karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan, kendala pembentukan karakter siswa, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab *kelima* adalah membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 52



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

#### B. Keteladanan Guru

Dalam bahasa Arab “keteladanan” dinyatakan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf *hamzah*, *as-sin*, dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.<sup>1</sup>

Kata dasar “ keteladanan “ adalah “teladan” yaitu perbuatan, perangai, atau sifat yang dapat ditiru dan dicontoh.<sup>2</sup> Pengertian lebih luas diberikan Al-Ashfani, seperti dijelaskan Armai Arief bahwa: *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Dengan kata lain keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan Islam, yaitu keteladanan yang baik yang dijadikan sebagai alat pendidik.

Sebagai alat pendidikan yang bersumber kepada al-qur’an dan sunnah Rasulullah, keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber utama. Dalam al-qur’an kata *uswah* ini salah satunya terdapat dalam dua surat. Pertama pada surah al-Mumtahana ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1160



قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia.*

Kemudian dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Berdasarkan surah ini keteladanan yang utama yang menjadi bagian alat pendidikan adalah meneladani gurunya. Gurumenjadi tokoh identifikasi dalam beberapa hal atau menjadikan guru suatu sosok.<sup>3</sup>Selanjutnya keteladanan Nabi Ibrahim dijelaskan dalam surah Al-Mumtahanah ayat 60:4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَّاءُ مِنكُمْ

وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا

حَتَّىٰ تُوْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ

مِن شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبَأْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan*

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 94-95

*Ibrahim kepada bapaknya "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkauah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkauah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkauah Kami kembali."<sup>4</sup>*

Keteladanan Nabi Ibrahim selanjutnya diikuti oleh Nabi Muhammad Saw, hal ini terbukti dari wahyu-wahyu yang disampaikan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw antara lain berisi perintah agar mengikuti Nabi Ibrahim. Dalam tradisi ritual keagamaan dalam Islam, Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad Saw merupakan figur yang menjadi ikutan bagi umat.<sup>5</sup>

Nabi Ibrahim dalam perjuangannya menyampaikan dan mengajak umat pada agama yang lurus yaitu berani dan tegas, termasuk dalam melawan Raja Namrud. Ibrahim as tidak merasa takut untuk berhadapan dengan kaumnya yang kental dengan kebiasaan lama nenek moyang yang nota bena sudah usang dan tidak sesuai dengan kebenaran wahyu.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lautan hayal yang serba abstrak. Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladaninya sesuai dengan kemampuannya untuk menyerap akhlak itu, dan sesuai dengan kemampuannya untuk bersabar.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* ( Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), hlm. 550.

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 95-96

### a. Keteladanan Guru

Tugas guru bukan hanya untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi guru juga bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer of Value*). Guru tidak hanya mengisi mental dan akhlak siswa dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi afektifnya. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku dan moral yang lebih utama.<sup>6</sup>

Guru sebagai teladan utama, harus memiliki akhlak, ilmu yang terdalkan. Guru merupakan realita yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya, yang dianggap benar sebagai tingkah laku yang terbaik. Banyak sifat akhlak, nilai, dan sikap guru yang dipelajari oleh siswa melalui peniruan. Guru harus berpenampilan baik, yaitu berseri-seri dikala berjumpa dengan siswa, membudayakan salam dalam berinteraksi dengan siswa sehingga moral Islam menjadi pilihan utama pada siswa.

Guru menjadi contoh utama bagi siswa dalam berbagai hal, seumpama berlisian yang lembut kepada siswa, kasih sayang, senyuman terhadap orang sekelilingnya.

### b. Keteladanan Guru Di dalam Kelas

Perbuatan, perilaku dan sikap guru di lembaga pendidikan baik di kelas terlebih-lebih di luar kelas harus berbanding dengan apa yang diajarkan siswa. Ada dua pendekatan keteladanan guru pendidikan Agama Islam yaitu :

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 100.

- a. Pembiasaan dengan alasan ahklak guru atau pendidik dibiasakan setiap hari dengan baik.
- b. Demonstrasi menggambarkan perilaku yang baik yang akan diperkenalkan kepada siswa agar siswa terhindar dari upaya mencontoh yang buruk.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas keberhasilan bentuk peneladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan relisasi karakteristik yang diteladankan seperti: keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Dalam kondisi ini pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa sengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah laku dalam berkomunikasi contohnya guru harusnya bertutur kata dengan baik dan soapan kepada sesama guru, kepada atasan (kepala sekolah) dan kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### c. Keteladanan Guru Diluar Kelas

Melalui keteladanan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh guru, maka guru agama dapat mengembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap siswa. Sebaliknya apa yang dilihat dan didengar oleh siswa bertoak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.<sup>7</sup>

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntunan khusus.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 96

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46-47

Dengan demikian salah satu pedoman bertindak dan bersikap, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek pun ditirunya. Banyak contoh yang diberikan oleh Nabi yang menjelaskan bahwa orang (dalam hal ini terutama guru) jangan hanya berbicara, tetapi juga harus memberikan contoh secara langsung. Dalam hal peperangan, Nabi tidak hanya memegang komando, dia juga ikut perang, menggali parit perlindungan. Dia juga menjahit sepatunya pergi berbelanja ke pasar, dan lain-lain.

Adapun perilaku yang nampak pada keteladanan guru adalah :

1. Berpakaian rapi
2. Datang tepat pada waktunya
3. Bekerja keras
4. Bertutur sopan
5. Kasih sayang
6. Perhatian kepada peserta didik
7. Bertanggung jawab

Dengan demikian disimpulkan bahwa menjadi sosok seseorang guru harus mempunyai keteladanan yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas seperti pada uraian diatas.

#### **d. Bentuk-bentuk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam**

Keteladanan guru yang baik akan membentuk perilaku siswa yang baik, guru merupakan sosok yang akan diteladani oleh peserta didik, sehingga segala sikap, tingkah laku, dan pribadinya harus dijaga. Adapun bentuk keteladanan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah keteladanan berakhlak mulia, misalnya

- a) Keteladanan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Keteladanan berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Keteladanan beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.<sup>9</sup>

Bentuk keteladanan di bawah ini akan dijelaskan bentuk keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja.

a. Bentuk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Disengaja

Keteladanan kadang kala diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik sengaja member contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya mereka dapat menirunya. Umpamanya pendidik memberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik agar peserta didik menirunya. Dalam proses belajar mengajar, keteladanan yang disengaja dapat berupa pemberian secara langsung kepada peserta didiknya melalui kisah-kisah Nabi yang di dalam kisah tersebut terdapat beberapa hal yang patut dicontoh oleh para peserta didik.

Guru berlaku sengaja agar anak didik meniru perbuatan guru, misalnya: guru sengaja membaca "*basmalah*" tatkala akan memulai pengajaran, sambil dikatakan agar mereka meniru ucapan tersebut. Berdoa sebelum memulai pelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tindakan keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya diperoleh dari meniru, melaksanakan melalui penglihatan dilingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang *intensif*. Guru

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11

harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan ditanamkan pada siswa sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi siswa.

b. Bentuk Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Tidak Disengaja

Keteladanan ini terjadi ketika pendidik secara alami memberikan contoh-contoh yang baik dan tidak ada unsur sandiwara di dalamnya. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik di dalam maupun di luar kelas. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. Kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap orang yang diharapkan menjadi pendidik hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dan segala hal yang diikuti oleh peserta didik sebagai pengagumnya. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidiknya.<sup>10</sup>

Adapun indikator yang penulis teliti tentang keteladanan guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Guru harus bisa menjaga akhlak, beretika yang baik, jangan cepat marah, dan bisa mengendalikan emosi ketika marah.
- b) Guru harus berwibawa, tenang, khusyuk, tawdhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan saat mengajar agar siswa tidak merasa malas atau bosan .
- c) Guru harus menjadi teladan bagi dalam segala perkataan, perbuatan, perilaku, jujur, adil, berkata baik, dan member nasehat serta pengarahan kepada siswa.

---

<sup>10</sup> Mukhtar, *Op, Cit.*, hlm. 224.

d) Guru harus bisa menjaga harga diri, jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain dalam urusan pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan menjelaskan tentang keteladanan guru, karena sosok seperti itu sangat penting diterapkan demi mengembalikan sosok seorang guru yang teladan. Dengan dilaksanakannya hal tersebut di sekolah, diharapkan dapat menjadi sebagai contoh bagi peserta didik.

#### **e. Pentingnya Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam**

Keteladanan sangat penting bagi berlangsungnya, kehidupan dan dalam proses pendidikan. Sebab untuk merelisasikan segala apa yang diinginkan oleh pendidikan yang tertuang dalam konsep dan teori harus diterjemahkan dalam kawasan yang salah satu medianya adalah keteladanan. Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan sistem pendidikan tersebut. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku, dan pergaulannya bersama manusia, Rasulullah Saw benar-benar merupakan interpretasi yang manusiawi dalam kehidupan hakikat, ajaran, adab, yang melandasi perbuatan pendidikan Islam serta penerapan metode pendidikan Qurani yang tepat dalam ajaran tersebut. Secara firtah manusiawi, keteladanan merupakan kebutuhan yang mendasar. Adapun manfaat keteladanan guru pendidikan agama Islam dilembaga sekolah yaitu :

1. Terwujudnya keteladanan pada pribadi seorang guru, dala hal ini bisa dilihat seorang guru atau kepala sekolah memiliki kepribadian yang mulia sebagai guru pendidikan agama islam. Senantiasa membuatnya selalu menjadi sosok yang dijadikan panutan dilingkungannya, terutama bagi siswanya.



2. Terciptanya relasi yang harmonis baik antara guru dengan guru dan guru dengan siswa, dalam hal ini bisa dilihat bagaimana keterikatan emosional yang tercipta antara seorang guru dengan guru yang lain senantiasa saling menghargai.<sup>11</sup>

Sebagai suatu metode pendidikan metode keteladanan dapat diterapkan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu dengan adanya keteladanan dari guru terhadap siswa. Metode keteladanan mempunyai peranan besar dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam.

Begitu juga dengan hubungan antar siswa, meskipun guru tidak bertugas untuk mengajar dikelas siswa bersangkutan namun rasa hormat yang dimiliki oleh seorang siswa kepada guru tersebut sama dengan rasa hormat yang diberikan kepada guru yang bertugas mengajar dikelasnya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bisa dilihat bagaimana pentingnya keteladanan dalam merealisasikan tujuan pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak. Sehingga keteladanan guru pendidikan agama Islam membawa siswa menuju akhlakul karimah yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### **f. Mendidik Melalui Keteladanan**

Telah banyak ahli pendidikan menyusun kurikulum, materi, tujuan atau sistem pendidikan yang lengkap. Semua itu tidak berarti tanpa ada relisasi dan bukti. Realisasi itu dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan realisasi itu memerlukan seperangkat metode, metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pedoman itu diperlukan karena guru tidak dapat

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.

bertindak secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Disinilah tauladan merupakan salah satu pedoman bertindak.

Siswa cenderung meneladani gurunya, ini diakui oleh ahli pendidikan, baik di barat maupun dari timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak (siswa) memang senang meniru, tidak saja yang baik yang jelek pun ditirunya. Pada fase-fase tertentu, anak didik mempunyai kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang disekitarnya.

Tasawuf *Al Risalah* memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak memengaruhi pola tingkah laku siswa dalam perbuatan sehari-hari dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sulit. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama akan mendapatkan keberhasilan mendidik bila menerapkan metode keteladanan ini, terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental siswa.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan surah al-Qalam ayat 68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

*Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>13</sup>

Ayat diatas memberi petunjuk dengan jelas bahwa akhlak dalam ajaran Islam menemukan bentuknya yang lengkap dan sempurna, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama Allah.

“dengan cara demikian akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam disamping memiliki *keabsolutan*, *keuniversalan* dan *kemutlakan* juga memiliki perbedaan-perbedaan dan variasi dalam aplikasinya bermacam-macam. Variasi dalam

<sup>12</sup> Akbarazin, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekanbaru: Suka Press, 2008), hlm. 148-149.

<sup>13</sup> Al-Qur'an : 68 ayat 4, *Op. Cit.*, hlm. 565.

aplikasi akhlak ini boleh jadi bersumber dari adat istiadat, kebudayaan dan produk pemikiran manusia”.<sup>14</sup>

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan, pendidikan melalui keteladanan adalah salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti yang paling berhasil dalam mempersiapkan, menempa, bahkan membentuk aspek moral, spiritual, serta etos kerja sosial anak. Hal ini disebabkan karena guru adalah figur terbaik dalam pandangan siswa, yang tindak tanduh, gerak-gerik, serta sopan santunnya disadari atau akan ditiru anak, yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Islam.

Nilai-nilai pendidikan dalam keteladanan yaitu berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan bentuk yang paling penting adalah pemberian pengaruh secara sopan artinya pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat mendorong orang lain untuk meniru dirinya baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Nabi Muhammad Saw sebagai guru agung telah memberikan keteladanan terhadap umat dalam kesempurnaan akhlak *universalitas* keagungannya. Iantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 78.

1. Dari segi kejujuran, orang-orang pada zaman jahiliyah pun sudah memberi gelar beliau *al-amin* (orang yang jujur)
2. Dari segi kecerdasan, waktu beliau belum diangkat menjadi Rasul, beliau dapat menemukan jalan keluar dalam pertikaian peletakan "*hajar al-Aswad*" dan menyelamatkan manusia dari pertumpahan darah.
3. Dari segi dakwah, beliau tidak merasa tidur nyenyak, hidup tenteram, dan hati tentang, sebelum beliau menyaksikan umat menerima ajaran Islam yang disampaikan dan masuk dalam agama Allah.
4. Dalam hal keteguhan hati, beliau tidak putus asa, dalam memeperjuangkan tegaknya agama Allah di muka bumi, walaupun beliau mendapat siksaan fisik dan psikis.
5. Dalam hal ibadat beliau selalu bangun malam shalat tahajjud sehingga bengkak kedua telapak kakinya.
6. Dalam hal bermurah hati, beliau selalu nermurah hati, beliau selalu member, tanpa tskut kekurangan dan kemiskinan. Tentang kerendahan hati, beliau selalu mengucapkan salah satu para sahabat, memperhatikan dengan serius pembicaraan mereka, memenuhi undangan mereka, beliau selalu menambal sepatu dan baju sendiri. Tentang kesantunan terhadap musuh, beliau mengampuni penduduk mekkah yang mengusir dan menyiksa beliau, setelah beliau dapat menaklukkan mekkah.<sup>15</sup>

Ada beberapa metode mendidik melalui keteladanan dalam pendidikan aga Islam yaitu:

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 2-14

a. Mendidik melalui kebiasaan

Faktor ini perlu diterapkan kepada siswa sejak dini. Contoh sederhana misalnya membiasakan mengucapkan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca *basmalah* setiap mulai pekerjaan dan mengucapkan Hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan. Faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu, dan faktor ini harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk

b. Mendidik melalui nasehat dan cerita

Dalam mewujudkan interaksi antara guru dan siswa, nasehat dan cerita merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tertulis. Nasehat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Banyak cerita yang mengandung nasehat, pelajaran, dan petunjuk yang sungguh sangat efektif untuk menciptakan suasana interaksi belajar.

c. Mendidik melalui kedisiplinan

Kehidupan ini penuh dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar atau tidaknya sesuatu yang dilakukan seseorang. Siswa sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar

berlangsung tertib, efisien, dan efektif. Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu secara disiplin.<sup>16</sup>

Jadi kesimpulan dari keteladanan guru tersebut ialah guru harus mencontohkan bagaimana teladan Nabi Muhammad Saw yang selalu mencontohkan sifat-sifat kebaikan yang ada pada diri beliau, seorang guru harus dituntut memberikan contoh suri teladan yang harus dilakukan guru baik dari segi perbuatan, perkataan, yang tercermin dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan syariat Islam.

Adapun ciri-ciri yang melekat dari keteladanan guru tersebut itu adalah:

- a. Seorang guru harus empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- b. Seorang guru harus mempunyai sifat yang jujur dan bertanggung jawab.
- c. Seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk peserta didik.

## **D .Karakter Siswa**

### **1. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *to engrave* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>17</sup> Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “ *character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian akhlak.<sup>18</sup> Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 198-199

<sup>17</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

<sup>18</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-1, jlm. 37

Dapat dipahami bahwa karakter juga bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada siswa, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat siswa dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah syarat bagi kehidupan manusia. Demikian pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengertian atau defenisi-defenisi tentang baik dan buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat melahirkan manusia yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya, tanpa paksaan disertai rasa penuh tanggung jawab.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas pendidikan karakter tidak hanya sekedar penanaman nilai terhadap siswa, melainkan juga sebagai upaya menciptakan lingkungan yang baik terhadap siswa, agar bisa terbentuk kepribadian yang baik melalui pendidikan budi pekerti jujur, bertanggung jawab, bekerja keras dan sebagainya.

## **2. Prinsip-Prinsip Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Ada beberapa prinsip-prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non akademik. Adapun nilai-nilai non akademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.
- b. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah dengan program-programnya.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.192

- c. Untuk mewujudkan visi, misi dan yujuan sekolah seperti diatas, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama para peserta didiknya.
- d. Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur sapa, salam, dan senyum, baik pimpinan sekolah, guru, karyawan, maupun para peserta didik.
- e. Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an setiap hari jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-qur'an bersama guru selama lima belas menit.
- f. Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur akhlak mulia, terutama bagi para siswanya, seperti wajib melaksanakan shalat wajib lima waktu, shalat jum'at, shalat dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.
- g. Guru agama berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama, salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam kegiatan ekstra bersama guru-guru lain, seperti membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agamis (shalawat dan mawaris).
- h. Pembentukan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orangtua, dan masyarakat
- i. Sebagai kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur akhlak mulia yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter itu mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembentukan karakter, yaitu dengan cara mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, harus menggunakan pendekatan yang tajam untuk membangun karakter serta member kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik dan sebagainya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor para ahli menggolongkan kepada dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. 22.



## A. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:<sup>21</sup>

### a. Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makna dan naluri berjudoh.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan tetapi, dapat juga mengangkat manusia pada derajat yang tinggi. Jika naluri tersebut digunakan pada hal yang baik dan tuntunan kebenaran.

### b. Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang sering dilakukan sehingga mudah dikerjakan. Dalam faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter sehingga manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya.

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 23

c. Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah suatu hal yang melangsungkan ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan hambatan-hambatan, namun hal tersebut tidak sebagai penghalang dalam kemauan ini. salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak dan kemauan keras. Itulah salah satu yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjadi suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak aka nada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan., kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik suara hati dapat terus dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat meihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orangtuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

## B. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam ) yang dapat mempengaruhi karakter manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar ) diantaranya adalah :

### a. Pengaruh Keluarga

Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau dirinya sendiri.<sup>22</sup>Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Allah dan berakhlak mulia. Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu, anak dimana masing-masing keluarga memengaruhi, saling membutuhkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan juga. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pengaruh dalam pendidikan anak yang paling banyak diterima adalah lingkungan keluarga.

### b. Pengaruh sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dalam pendidikan keluarga. Di samping itu, kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar, serta sekolah dapat mempengaruhi akhlak siswa.

---

<sup>22</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 39.

### c. Pengaruh Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati sesuatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak berama untuk mencukupi krisis kehidupan.

Dengan demikian pembentukan karakter mulia membutuhkan pendidikan, baik keluarga, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan serta contoh yang baik. Sehingga anak dapat memahami dan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga.<sup>23</sup>

Sejalan dengan itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembngnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130.

maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Begitu pula para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta menndekatkannya kepada Allah, sehigga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan di akhirat. Muhammad Munir Mursa mengemukakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam ialah tercapainya kesempurnaan insane, karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agamawi.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir sama yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan setara yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani Harahap dengan judul skripsi hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan berkarakter di SMP 4 Sipirok 2014. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP 4 Sipirok.<sup>25</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Marzuki Ritonga dengan judul skripsi Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SD Islam Terpadu

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan pendidikan serta wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 6.

<sup>25</sup>Sri Handayani Harahap, ``Hubungan Metode Keteladanan Guru Dengan Pendidikan Karakter``(Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014).

Bunayya Padang Sidimpuan 2015.<sup>26</sup> Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu yang berpatokan kepada ayat – ayat al-Qur'an dengan strategi yang diterapkan guru

---

<sup>26</sup>Iwan Marzuki Ritonga, ``Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan'' (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015).

## BAB 111

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah MAN 2 Model Padangsidempuan yang berlokasi di Jl Sutan Soripada Mulia No. 29 Sadabuan Padangsidempuan Utara.

##### 2. Waktu

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 sampai selesai

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>2</sup>Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa.

#### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Rosda Karya, 2000 ), hlm. 5

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

- a. Data primer, adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari guru dan siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan

**Tabel 3.1**  
**Daftar Guru Sebagai Informan**

No	Nama	Profesi
1.	Maksum Ahmadi, S.Pd	Guru Matematika
2.	Siti Syawalina, S.Pd	Guru Seni Budaya
3.	Dra. Yaumil Fauziah	Guru Akidah Akhlak
4.	Azhar Nasution, S. Sy	Guru Qur'an hadist
5.	Nur Helila Siregar, S.Pd	Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Sumber: Data diolah dari Tata Usahadi MAN 2 Model Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017/2018

**Tabel 3.2**  
**Daftar siswa sebagai informan**

No	Nama	Kelas
1.	Rahman Dafa Al-Rasyid	XI
2.	Achmad Riski Hrp	X
3	Khadijah	X

Sumber: Data diolah Tata Usaha di MAN 2 Model Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017/2018

- b. Data sekunder, adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan, siswa, guru, dan staf tata usaha.

**Tabel 3.3**  
**Gambaran Informan Data Sekunder Di MAN 2 Model Padangsidimpuan**

No	Informan	Jabatan/fungsi
1.	Dra. Wasliyah Lubis., S.Pd.M.A	Kepala sekolah
2.	Nasrun Efendy, S.PdH.	WKM Kurikulum
3.	Nauli Sihotang, M.A	Staf tata usaha

Sumber: Data diolah dari Tata Usaha di MAN 2 Model Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017/2018



### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>3</sup> Sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan informasi langsung. Yaitu dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dari kelas X dan XI, dan siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan. Sebagai persiapan dalam bahan untuk wawancara penulis persiapan secara sistematis yaitu berdasarkan kerangka kerja yang sudah dipersiapkan. Isi dan luas wawancara telah penulis batasi dengan tegas dan jelas, maka pencatatan yang penulis lakukan sifatnya sudah selektif.

Adapun pokok-pokok yang akan diwawancarai yaitu :

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatife, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, penatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moeleng, *Op. Cit.*, hlm. 186

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>4</sup>Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan yang diteliti maka penulis mengadakan observasi. Sebagai bukti kebenarannya, dan sebagai bahan tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Bahan untuk observasi sudah penulis siapkan, sama dengan bahan dalam wawancara tersebut. Pada pelaksanaannya tersebut penulis mengamati secara langsung tentang keteladanan guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di MAN 2 Model Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

Adapun pokok-pokok yang diobservasi dalam observasi ini yaitu:

- a. Mengamati interaksi guru dan siswa di lingkungan MAN 2 Model Padangsidempuan
- b. Menyaksikan proses pembelajaran di ruangan kelas
- c. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi guru dengan murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti; waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika akan pulang

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai data yang berupa, catatan, prestasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Melakukan pengolahan dan analisis dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang akan diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>6</sup>

1. Kalsifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpul dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain :

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi adalah dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis rekan-rekan sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat. Namun

---

<sup>6</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 130

sebelum dilaksanakan terlebih dahulu menentukan waktu, lokasi atau tempat pelaksanaannya. Setelah jadwal yang ditentukan sudah dapat, maka pokok permasalahan diutarakan sebagai bahan diskusi. Setelah bahan diskusi disajikan baru semua tanggapan-tanggapan yang disampaikan para teman anggota diskusi atau respon yang datang dari teman sejawat. Kemudian dikumpulkan seluruh respon dan tanggapan baru dianalisis respon-respon yang ada. Selanjutnya menarik beberapa hal yang paling pokok, yang penting yang sesuai dengan pokok permasalahan atau yang bisa mendukung terhadap pokok masalah untuk mendapatkan pemecahan.

3. **Tringulasi** yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai pembandingan atas data tersebut.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Informan Untuk Tringulasi**

	Informan	Profesi
1	Nurjannah, S.Ag	Guru
2	Ummiati, S.Pd	Guru
3	Ahmad Husein Harahap, S.S	Guru

Sumber: Data diolah dari Tata Usaha di MAN 2 Model Padangsidempuan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Umum MAN 2 Model Padangsidimpuan

MAN 2 Model Padangsidimpuan terletak di jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Komplek Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Sebelum berubah nama menjadi MAN 2 Model Padangsidimpuan, sebelumnya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padangsidimpuan. Pada tahun 1 Januari 1992, PGAN berubah bentuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.<sup>1</sup>

**TABEL 4.1**  
**Profile Man 2 Model Padangsidimpuan**

No	IDENTITAS MADRASAH
1	Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan
2	Nomor Statistik : 13 1112 77 0002
3	Provinsi : Sumatera Utara
4	Otonomi Daerah : Padangsidimpuan
5	Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
6	Desa/Kelurahan : Sadabuan
7	Jalan dan Nomor : Sutan Soripada Mulia No.29
8	Kode Pos : 22715
9	Telepon : Kode Wilayah: 0634
10	Faxcime/FAX: Kode Wilayah: 0634
11	Daerah : Perkotaan
12	Status Sekolah : Negeri
13	Kelompok Sekolah : A
14	Surat Keputusan/SK : Nomor: 42
15	Penerbit SK ditanda Tangan Oleh : Menteri Agama RI

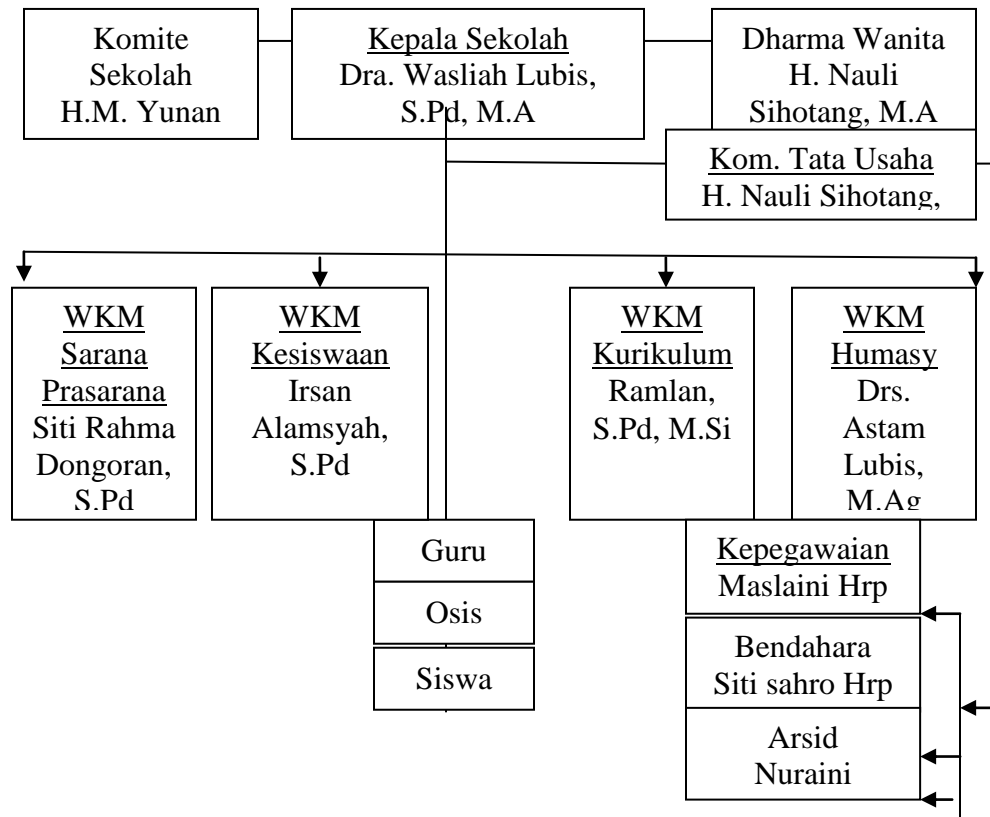
---

<sup>1</sup> Profil Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan

16	Tahun Berdiri : Tahun 1992
17	Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
18	Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
19	Lokasi Sekolah : di Tengah Kota
20	Jarak ke Pusat Kecamatan : kurang lebih 1 KM
21	Jarak ke Pusat Otoda: Kurang lebih 2 KM
22	Terletak pada Lintasan : Kabupaten
23	Perjalanan Perubahan Sekolah : PGA 1958 s/d 1964 : PGA 165 s/d 1974 : PGAIN 1975 s/d 1979 : PGAN 1980 s/d 1992 : MAN 1992/Sekarang
24	Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
25	NPSN Lama : 10212271
26	NPSN Baru : 10264758

Sumber: Data Dokumentasi MAN 2 Model Padangsidimpuan

### 1. Struktur Organisasi MAN 2 Model Padangsidimpuan



Gambar No. 1. Struktur organisasi MAN 2 Model Padangsidimpuan

## **2. Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidempuan**

### **a. Visi**

Adapun Visi MAN 2 Model Padangsidempuan adalah Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan, teladan dalam Ilmu pengetahuan dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami dan cinta lingkungan hidup.

### **b. Misi**

Adapun Misi MAN 2 Model Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Meningkatkan Profesionalisme dan pemberdayaan potensi Sumber Daya Masyarakat secara optimal dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana lingkungan hidup madrasah yang asridan islami.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi dan Observasi 07 September 2017

### **3. Letak Geografis MAN 2 Model Padangsidimpuan**

Adapun letak geografis dari MAN 2 Model Padangsidimpuan ini adalah:

Sebelah selatan berbatasan dengan SMP 4 Negeri Padangsidimpuan

Sebelah barat berbatasan dengan Mts N Model Padangsidimpuan

Sebelah timur berbatasan dengan MAN 1 Padangsidimpuan

Sebelah utara berbatasan dengan MIN Negeri dan perkebunan masyarakat.<sup>3</sup>

### **4. Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa kurikulum yang dipakai di MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah K13 (Kurikulum 2013).<sup>4</sup>

### **5. Tenaga Pendidik**

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi dan Observasi 07 September 2017

<sup>4</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan 07 September 2017



**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru MAN 2 Model Padangsidimpuan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Keterangan</b>
1	Dra. Wasliyah Lubis., S.Pd. M.A	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Nasrun Efend, S.Pd	TIK	WKM Kurikulum
3	Irsan Alamsyah, S.Pd	Fisika	WKM Kesiswaan
4	Drs. Astam Lubis, M.Ag	Bahasa Arab	WKM Humas
5	Siti Rahma Dongoran, S.Pd	Bahasa Inggris	WKM sara Prasarana
6	Dra. Raisyah Surbakti, M.Pd	Biologi	Kepla Lab. Biologi dan Pembina Olimpiade Biologi
7	Hj. Siti Sahra	Sosiologi	
8	Drs. Hamkanuddin Siregar	Fiqih	
9	Dra. Evawani Elisy Pane	Bahasa Indonesia	
10	Drs. Jalaludin	Matematika Wajib, Matematika perminatan	
11	Dra. Hj. Ernawati Harahap	Fiqih	
12	Dra. Hj. Masdawani Harahap	Qur'an Hadits	
13	Dra. Nurasbah Pohan	Ekonomi	
14	Sadia Rambe, S.Pd	Matematika Wajib, Matematika perminatan	Wali Kelas XI IIS 3
15	Dra. Khairani, M.Si	Biologi	Wali Kelas X MIA 4
16	Maralohot, S.Pd	Bahasa Indonesia	Kepala Lab. Bahasa
17	Yuliana, M.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas X MIA 7
18	Dra. Tukmasari	Fisika	Kepala Lab. Fisika

	Siregar, M.Pd		
19	Dra. Mimawarni	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI MIA 5
20	Enny Juhairiyah Gusmiaty, S.Pd	Kimia	
21	Dra. Hj. Sahriati	Bahasa Arab	Wali Kelas XI MIA 3
22	Hannum Rambe, S.Ag	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI IIS 1
23	Asriana, M.Ag	Akidah Akhlak	
24	Ummiati, S.Pd	PPKn	
25	Marta Suarni, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI IIS 2
26	Nurjannah, S.Ag	Biologi	Wali Kelas XII IPA 6
27	Hj. Hasibah, S.Pd	Ekonomi Indonesia	Wali Kelas XII IPS dan Pembantu UKS
28	Rosnasari Nababan, S.Pd	Basa Inggris	Wali Kelas XI MIA 4
29	Yurnalis, S.Pd	Matematika Wajib, Matematika Perminatan	
30	Dra. Yanti Halena, M.Sc	Kimia	Wali Kelas X MIA 2 dan Kepala Lab. Kimia PSBB
31	Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd	BK	Binaan Kelas XII (8 Kelas)
32	Ramlan, S.Pd, M.Si	Kimia	Kepala Lab. Kimia
33	Ahmad Husein Harahap, S.S	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X MIA 5 dan Pembina UKS
34	Anti Khairani Rambe, S.Pd	Sejarah Indonesia, Sejarah	Wali Kelas X IIS 2, Pembina Pramuka dan Karya Tulis Ilmiah
35	Fatmawati Harahap, S.Si	Kimia	Wali Kelas XII IPA 3
36	Togu Khairani, S.Pd	Fisika	Wali Kelas XII IPA 2
37	Erlindayanti, S.Pd	Geografi	Wali Kelas XI IIS 1 dan Pembina Olimpiade Geografi/Kebumian
38	Satriana, S.Pd	Matematika Wajib, Matematika Perminatan	Wali Kelas XII IPA 5

39	Asmida Nasution, S.Ag	BK/Mulok	Wali Kelas XII IPA 4 dan Binaan Kelas XI (9 Kelas)
40	Rini Anggreni, S.Pd	Kimia	Wali Kelas X MIA 6
41	Lisnawati Sitompul, S.Pd	Biologi	Wali Kelas XI MIA 2 dan Pembina Olimpiade Biologi
42	Erni Sri Rizki Siregar, S.Pd	Matematika Wajib, Matematika Perminatn	Wali Kelas XI MIA 3 dan Pembina Olimpiade Matematika
43	Latifah Hannum, S.Pd	Kimia	Wali Kelas X MIA 1
44	Guswarti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X IIS 3
45	Anita Wartti, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI MIA 6
46	MHD. Taufik Arham YS, S.Pd	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	
47	Uly Mariana, S.Pd	Kimia	Pembina Olimpiade Kimia dan Karya Tulis Ilmiah
48	Muchlis Hadamean, SH	PPKn	Wali Kelas XII 1 dan Pembina Pramuka
49	Handi Rahlil, S.Pd	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	
50	Rostina Sari Harahap, S.Pd	Fisika	Wali Kelas XII IPA 1 dan Pembina Olimpiade Fisika
51	Desmi Eriyanti, S.Pd	Kimia	Pembina Olimpiade Kimia dan Karya Tulis Ilmiah
52	Romaito Samosir, S.Pd.I	Matematika Wajib, Matematika Peminatan	Pembina Olimpiade Matematika
53	M. Setiawan Sofyan Nst, S.Pd	Seni Budaya	Pembina Club Seni
54	Rezqi Dhani Nasution, S.Pd	Biologi	
55	Mukhtar Efendi, A.Md	Prakarya	Wali Kelas XI MIA 1, Kepala Lab. Komputer, Pembina Pamuka dan

			Paskibra
56	Drs. H. Ahmad Nasution	Sejarah Kebudayaan Islam	
57	Gustina Linda Sari	BK	Binaan Kelas X (10 Kelas)
58	Deni Marcelona	Seni Budaya	Pembina Club Seni
59	Nur Helila Siregar, S.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam	
60	Dra. Yaumil Fauziah	Akidah Akhlak	
61	Harman, S.Pd	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	
62	Hotmasari, S.Pd	PPKn	
63	AlJusri Pohan, M.Pd.I	Bahasa Arab, SKI	
64	Yanti Siregar, S.Pd	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	Pembina Pramuka
65	Azhar Nasution, S.Sy	Qur'an Hadits	
66	H. Amhar Maulana Harahap, Lc., M.A	Bahasa Arab	
67	Muhammad Haholongan, S.Pd	Sejarah Indonesia, Sejarah	
68	Lidia Yuningsih, S.Pd	Ekonomi	
69	Syilvia Marta, S.Pd	Sejarah Indonesia, Sejarah	
70	Hotibul Umam Pulungan, S.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam	
71	Yancy Setia Lestari, S.Pd		

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan pada tahun 2017/2018

**6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidimpuan Dapat Dilihat Pada Tabel No 3 Di Bawah ini :**

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidimpuan**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	19 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Pembantu Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang guru	1 ruang
5	Ruang Tata usaha	1 ruang
6	Ruang Laboratorium	8 ruang
7	Perpustakaan	2 ruang
8	Mushollah	1 ruang
9	Sarana Olahraga	3 ruang
10	Sarana Telepon	1 ruang
11	Sarana Listrik	2 ruang
12	Sarana Seni Budaya	1 ruang

Sumber: Data Administrasi MAN 2 Model Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2017/2017

**B. Temuan Khusus**

**1. Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 2 Model Padangsidimpuan**

Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai ajaran Islam di MAN 2 Model Padangsidimpuan dilakukan dengan beberapa pendekatan dan akan disesuaikan dengan tindak perilaku menyimpang yang telah dilakukan oleh siswa. Beberapa bentuk yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan perilaku menyimpang siswa tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Keteladanan dalam bentuk sengaja

Keteladanan dalam bentuk sengaja adalah keteladanan yang berlangsung formal dipraktekkan oleh pendidik baik melalui perkataan mau perbuatan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Perkataan pendidik harus sopan dan menggunakan bahasa yang baik, sedangkan perbuatan pendidik harus mencerminkan bahwa pendidik itu memiliki sikap yang baik. Ibu yaumil fauziah menyatakan bentuk keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bentuk keteladanannya melalui sikap dan pembiasaan yang baik, berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, motivasi untuk berbuat baik, belajar rajin.<sup>5</sup>

Bentuk-bentuk keteladanan sengaja di MAN 2 Model Padangsidempuan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya, siswa berjabat tangan dengan guru sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar dimulai. etelah apel pagi siswa baris di depan kelas sambil menunggu gurunya, dan setelah gurunya datang siswa berdoa da berjabat tangan sebelum masuk ke kelas. Dibawah ini akan dijelaskan secara rinci bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru MAN 2 Model Padangsidempuan dalam bentuk sengaja.

---

<sup>5</sup>Ibu yaumil fauziah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di ruang Guru*, Selasa, Tanggal 12 November 2017

- a. Guru membiasakan berjabat tangan dengan siswa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.

Keteladanan disengaja yang dirancang oleh guru cukup bagus, siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dengan pendidik sebelum proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa Ibu Yaumil Fauziah mengatakan sebelum masuk terlebih dahulu siswa menunggu gurunya agar membariskan dan berdoa, dengan cara ini guru berharap siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya.<sup>6</sup>

Adapun kegunaan guru berjabat tangan dengan siswa sebelum pelaksanaan proses belajar yaitu dengan berjabat tangan sebelum masuk keruangan, akan terbentuk karakter pada diri siswa seperti, siswa akan terbiasa dengan hal tersebut dan mempraktekkannya di luar sekolah maupun dalam sekolah.

- b) Menggunakan tutur kata yang sopan

Bahasa adalah alat yang dijadikan sebagai komunikasi atau perantara yang dapat mempererat hubungan seseorang dengan orang lain, oleh karena itu setiap orang harus mempunyai bahasa yang baik dan sopan. Jika tidak akan ada banyak masalah yang akan timbul karena penggunaan bahasa yang tidak baik.

---

<sup>6</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara Di Ruang Guru*, Selasa, Tanggal 12 November 2017

Berdasarkan wawancara dengan siswa Achmad Riski mengatakan bahwa guru di MAN 2 Model Padangsidempuan menggunakan kata-kata yang sopan. Misalnya ketika siswa melakukan kesalahan guru menegurnya dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan.

Dan berdasarkan wawancara dengan ibu Yaumil Fauziah bahwa seseorang pendidik itu harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap peserta didik, karena guru yang baik akan selalu diteladani peserta didiknya.<sup>7</sup>

Penggunaan bahasa yang baik, akan memperlihatkan wajah asli dari seorang guru. Dari cara berbicara, siswa juga akan mudah menebak sifat yang dimiliki oleh guru tersebut. Begitu juga dengan seorang guru, apabila dia memiliki bahasa yang baik dan sopan, guru itu pasti akan dengan mudah mentransfer nilai-nilai kesusilaan pada peserta didik, dan karakter siswa tersebut akan terbentuk karena siswa akan melihat dan mencontoh bagaimana yang dilakukan gurunya. Sehingga siswa terbiasa dengan hal-hal tersebut.

---

<sup>7</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara Di Ruang Guru*, Selasa, Tanggal 12 November 2017



- c) Memberikan nasihat kepada siswa pada saat apel pagi maupun dalam proses belajar mengajar.

Memberikan nasihat kepada siswa pada saat apel pagi dilakukan oleh guru yang sudah diatur jadwalnya bergantian antara guru yang satu dengan yang lainnya. Dengan memberikan arahan tentang kedisiplinan dalam kepribadian. Sehingga siswa terbiasa setiap pagi mendengarkan nasihat yang bisa membangun semangat belajar siswa.

Dalam observasi peneliti bahwasanya siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan setiap apel pagi maupun dalam proses pembelajaran gurunya memberikan nasihat kepada siswa, agar siswa lebih semangat dan lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Rahman disekolah siswa juga harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dan juga saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menasihati satu sama lain.<sup>8</sup>

Jadi seorang guru itu harus lebih bisa memahami siswanya, dengan cara menganggap siswa sebagai teman, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Tetapi arti teman disini adalah agar terjalin hubungan yang baik antara siswa dengan

---

<sup>8</sup> Rahman Dafa Al-Rasyid, , *Wawancara di Depan Kelas*, Selasa, Tanggal 12 November 2017

gurunya. Dalam hal ini karakter siswa akan mulai terbentuk karena siswa terbiasa mendengarkan nasihat-nasihat yang membuat siswa lebih semangat belajar.

#### 1. Keteladanan dalam bentuk tidak sengaja

Keteladanan dalam bentuk tidak sengaja adalah keteladanan yang tidak direncanakan terlebih dahulu dan keteladanan ini tidak dibuat oleh guru, keteladanan tidak disengaja memang berasal dari hati nurani guru.

Ibu Yaumil Fauziah mengatakan, bahwa seorang pendidik itu harus memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik. Sifat yang baik itu dilihat dari akhlak guru, baik akhlaknya dalam berpakaian, ataupun akhlak dalam berjalan yang harus dimiliki oleh guru, harus bisa dijadikan contoh oleh para siswa.<sup>9</sup>

Keteladanan tidak disengaja tergantung pada kualitas yang dimiliki oleh guru tersebut memiliki kualitas keilmuan yang baik, berwibawa, dan memiliki akhlak yang baik. Akan berdampak positif bagi siswa dan patut dijadikan contoh oleh siswa.

Keteladanan yang tidak sengaja yang peneliti amati di MAN 2 Model Padangsidempuan adalah perilaku ataupun tingkah laku guru itu sendiri seperti cara berbicara dengan mimik yang rendah tanpa di buat-

---

<sup>9</sup> Ibu Yaumi Fauziah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Ruang Guru*, Selasa, 12 November 2017

buat suara yang lembut. Dan bersifat percaya diri terhadap diri sendiri dan mampu menguasai emosi, sehingga siswa melihat apa yang digambarkan guru tersebut sudah dapat dicontoh.

### C) **Karakter Siswa Di MAN 2 Model Padangsidempuan**

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai cita-cita tersebut secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, oleh sebab itu siswa disebut sebagai subjek dalam belajar.

Siswa juga merupakan seseorang yang masih memerlukan bimbingan, arahan dan pertolongan dari orang lain, untuk mencapai tarap kematangan dan kedewasaan. Maka untuk membimbing siswa kearah yang baik perlu adanya pembentukan karakter dalam diri siswa, karena membangun karakter siswa merupakan proses mengukir seseorang sehingga unik, menarik dan berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga dapat menyiapkan dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa sehingga siap untuk hidup dan menjalani kehidupannya dimanapun dan kapanpun. Observasi peneliti bahwa karakter siswa khususnya di MAN 2 Model Padangsidempuan yaitu seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, menghormati guru dan orangtua. Ada beberapa karakter siswa

yang sudah terbentuk di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**a. Karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt.**

Observasi peneliti tentang karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yang sudah terbentuk pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

1) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Setelah diterapkan pendidikan Karakter di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan, sudah membawa pengaruh terhadap siswa, yang dulunya ketika mau belajar siswa langsung mengambil buku tulis bersama pensil kemudian langsung belajar. Akan tetapi sekarang siswa sudah membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt, yang sudah terbentuk dalam diri siswa, seperti berdo'a ketika mau belajar dan berdo'a sesudah belajar<sup>10</sup>

Begitu juga wawancara dengan Khadijah siswa kelas XI mengatakan bahwa sebelum dan sesudah belajar harus berdo'a dulu supaya proses dalam pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi pada hari Kamis, Tanggal 14 November 2017

<sup>11</sup> Khadijah, Siswa Kelas XI, *Wawancara di Depan Kelas*, Tanggal 12 November 2017

## 2) Menghapal ayat-ayat pendek (juz 30)

Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan sudah biasa menghapal ayat-ayat pendek dari Al-quran seperti menghapal juz 30. Sesuai wawancara dengan ibu Nur Helila bahwa siswa sudah disuruh untuk menghapal ayat-ayat pendek. Jadi karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt, sudah terbentuk pada siswa, seperti siswa rajin menghapal ayat-ayat pendek misalnya juz 30. Jadi untuk membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt adalah dengan menggunakan keteladanan yaitu guru mencontohkan tingkah laku yang baik bagi siswa seperti guru sering membaca ayat-ayat pendek.<sup>12</sup>

Sesuai wawancara dengan Nadia siswa kelas XI mengatakan bahwa menghapal ayat-ayat pendek diwajibkan untuk siswa, dan apabila siswa sudah dapat maka siswa akan menyetornya kepada guru yang bertugas sebagai tempat penyetor surah.<sup>13</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan yang berhubungan Allah Swt sudah terbentuk, seperti siswa rajin menghapal ayat-ayat pendek, dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

---

<sup>12</sup> Ibu Nur Helila, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Meja Piket*, 14 November 2017

<sup>13</sup> Nadia, Siswa Kelas XI, *Wawancara di Depan Kelas*, Tanggal 14 November 2017

## **b. Karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri**

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yang sudah terbentuk pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

### 1) Jujur

Jujur merupakan salah satu perilaku terpuji yang didasarkan pada upaya menjadikannya dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan tindakan terhadap orang lain. Sifat jujur ini sudah terbentuk pada sebagian siswa. Sesuai wawancara dengan dengan ibu Nur Helila bahwa siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan sudah bisa menerapkan sifat jujur baik dalam kelas maupun diluar kelas, contohnya sebagian siswa tidak mau mencontek kepada kawannya ketika ujian, tidak membawa buku ketika ujian, dan apabila ada kawannya yang kehilangan ada yang menemukannya maka dia mengembalikannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Achmad siswa kelas X mengatakan bahwa jujur ini saya sudah terapkan dalam kehidupan seperti ketika ujian saya tidak mencontek saya selalu berusaha mengerjakannya sekuat semampu saya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibu Nur Helila, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di meja Piket*, tanggal 14 November 2017

<sup>15</sup> Achmad Riski, Siswa kelas X, *Wawancara di Depan kelas*, Tanggal 12 November 2017

## 2) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan salah satu sifat yang diterapkan sebagai siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan. Sebagian siswa sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Contohnya sebagian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik di rumah.

Sesuai wawancara dengan Bapak Maksum Ahmad bahwa siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan siswa sudah menerapkan sifat bertanggung jawab dalam dirinya sendiri seperti setiap guru memberikan tugas di rumah, maka ia mengerjakannya, dan juga apabila salah satu siswa sebagai petugas dalam kegiatan apel pagi siswanya bertanggung jawab dalam amanah tersebut <sup>16</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, salah satunya sifat bertanggung jawab sudah terbentuk pada siswa. Sebagaimana siswa sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Disiplin

Sifat disiplin merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan

---

<sup>16</sup> Bapak Maksum Ahmad, Guru Matematika *Wawancara di meja Piket*, tanggal 14 November 2017

yang sudah ditetapkan. Sebagian siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan sudah menerapkan sifat disiplin. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa karakter yang sudah terbentuk pada sebagian siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, salah satunya adalah disiplin. Contohnya siswa datang ke sekolah tepat waktu, memakai baju sesuai dengan peraturan sekolah, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Rahman siswa Kelas XI mengatakan bahwa saya selalu disiplin karena saya selalu menaati peraturan sekolah seperti saya datang tepat waktu, memakai baju sesuai dengan peraturan Sekolah.<sup>18</sup>

#### 4) Ingin Tahu

Sikap ingin tahu sudah diterapkan pada sebagian siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Sikap ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam meluas dari apa yang sudah dipelajarinya. Sesuai wawancara dengan bapak Maksud Ahmadi bahwa sebagian siswa sudah memiliki rasa ingin tahu. Contohnya ketika dalam proses

---

<sup>17</sup> Observasi pada hari Jum'at, Tanggal 15 November 2017

<sup>18</sup> Rahman Dafa Al-Rasyid, , *Wawancara di Depan Kelas*, Selasa, Tanggal 12 November



pembelajaran sebagian siswa sering bertanya apabila ada sesuatu yang belum benar-benar dipahaminya.<sup>19</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan yang berkaitan dengan diri sendiri sudah terbentuk pada siswa. Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yang sudah terbentuk itu ada empat yaitu: jujur, bertanggung jawab, disiplin dan ingin tahu.

**D) Kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan**

Kendala merupakan salah satu faktor yang menghalangi untuk membentuk sesuatu hal. Sesuai wawancara dengan bapak Maksum Ahmad bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu kendala yang berhubungan dengan keluarga, diri sendiri dan lingkungan.

a. Kendala yang berhubungan dengan keluarga yaitu:

1) Kurangnya perhatian orangtua.

Orangtua merupakan salah satu pendidik yang pertama dalam diri siswa, tanpa didikan dari orangtua maka siswa tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orangtua harus memberikan perhatian yang baik terhadap siswa. Apabila kurang perhatian orangtua maka otomatis siswa tidak

---

<sup>19</sup> Bapak Maksum Ahmad, Guru Matematika, *Wawancara di Meja Piket*, Sabtu, Tanggal 16 November 2017

akantermotivasi dalam proses pembeajaran bahkan menimbulkan tingkah laku yang tidak baik.

Sesuai wawancara dengan ibu Siti Syawalina kurangnya perhatian orangtua disebabkan bahwa orangtua siswa tidak mampu membagi waktu terhadap anaknya, ketika dirumah orangtua selalu sibuk dengan aktifitasnya membanting tulang demi menghidupi keluarganya. Pada maam hari orangtua sudah merasa lelah karena aktifitasnya yang siang hari, sehingga perhatian orangtua terhadap pembelajaran anaknya di rumah menjadi berkurang.<sup>20</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa perhatian orangtua merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong bagi siswa daam proses pembelajaran, tanpa ada perhatian dari orangtua maka anak akansia-sia dalam belajar.

b. Kendala yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu :

1) Kurangnya minat belajar siswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar disebabkan orangtua

---

<sup>20</sup> Ibu Siti Syawalina, Guru Seni Budaya , *Wawancara di Meja Piket*, Sabtu, Tanggal 16 November 2017

kurang perhatian anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya. Sesuai wawancara dengan ibu Nur Helila bahwa minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa, kalau tidak ada minat untuk belajar dalam diri siswa tidak akan ada bisa membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.<sup>21</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

## 2) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan bapak Maksum Ahmad bahwa konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya. Maka dari itu

---

<sup>21</sup> Ibu Nur Helila, Guru Sejarah kebudayaan Islam, *Wawancara di Meja Piket*, Sabtu, Tanggal 16 November 2017

konsentrasi itu perlu dipahami oleh siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>22</sup>

Jadi dapat dipahami konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada konsentrasi siswa tidak mengerti apa-apa yang sudah dijelaskan oleh guru ketika dalam belajar.

c. Kendala yang berhubungan dengan lingkungan

2. Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru

Kerja sama merupakan salah satu hal yang diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis antar orangtua siswa dengan pihak guru. Akan tetapi sebagian orangtua siswa tidak bisa hadir ke sekolah apabila ada acara pertemuan orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Sesuai wawancara dengan ibu Siti Syawalina bahwa kurangnya kerja sama antar orangtua siswa dengan pihak sekolah disebabkan karena sebagian orangtua siswa sibuk dalam pekerjaannya.<sup>23</sup>Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah benar-benar dibina di sekolah, tapi sampai di rumah, orangtua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, orangtua tidak bisa mengontrol

---

<sup>22</sup> Bapak Maksum Ahmad, Guru Matematika, *Wawancara di Meja Piket*, Sabtu, Tanggal 16 November 2017

<sup>23</sup> Ibu Siti Syawalina, Guru Seni Budaya, *Wawancara di Meja Piket*, Sabtu, Tanggal 16 November 2017

anaknya. Sehingga terkadang ada beberapa siswa kalau sudah libur tidak menjalankan ritinitas dan kewajiban-kewajiban sewaktu di luar sekolah<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa ada tiga yaitu kendala yang berhubungan dengan keluarga yakni kurangnya perhatian dari orangtua siswa, diri sendiri yakni kurangnya minat belajar siswa, sedangkan kendala yang berhubungan dengan lingkungan adalah kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Oleh sebab itu karakter perlu dibentuk/dibina dalam diri siswa. Karakter bangsa yang kuat mesti dibangun dalam diri siswa. Sebab karakter menentukan lemah dan kuatnya seseorang individu. Untuk membentuk karakter siswa perlu diterapkan pendidikan yang berbasis karakter, karena melalui pendidikan karakter sekolah harus berprestasi untuk membawa siswa memiliki nilai-nilai karakter yang mulia, seperti hormat, peduli kepada orang lain, bertanggung jawab serta disiplin. Karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan memiliki karakter yang baik.

---

<sup>24</sup> Observasi pada hari Sabtu, Tanggal 16 November 2017

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa, (a) karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan menghafal ayat-ayat pendek, karakter siswa yang berhubungan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu. (b) keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa itu dengan menggunakan keteladanan bentuk sengaja yaitu guru membiasakan berjabat tangan dengan siswa sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, menggunakan tutur kata yang sopan, memberikan nasihat kepada siswa pada saat apel pagi maupun dalam proses belajar mengajar dan keteladanan dalam bentuk sengaja. (c) kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu kendala yang berhubungan dengan keluarga (kurangnya perhatian orang tua), kendala yang berhubungan dengan diri sendiri (kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar) dan kendala yang berhubungan dengan lingkungan (kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru).

Jadi dapat dipahami dalam penelitian ini bahwa karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan sudah terbentuk, dan para guru sudah menerapkan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti, yaitu responden dapat bersifat jujur, akan tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan penelitian lain.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi..

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:
  - a. Keteladanan dalam bentuk sengaja
    1. Peserta didik berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar.
    2. Menggunakan tutur kata yang sopan Memberikan nasehat kepada peserta didik pada saat apel pagi maupun dalam proses belajar mengajar
  - b. Keteladanan dalam bentuk tidak sengaja
2. Karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ada 2 bagian yaitu karakter siswa kepada Allah Swt, kepada diri sendiri. Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal ayat-ayat pendek (Juz 30). Yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disipin, ingin tahu.
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa ada dua macam yaitu:
  - a. Kendala yang berhubungan dengan keluarga yaitu:
    - 1) Kurangnya perhatian orangtua
  - b. Kendala yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu:
    - 1) Kurangnya minat belajar siswa
    - 2) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

- c. Kendala yang berhubungan dengan lingkungan yaitu:
- 1) Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru
  - 2) Kurangnya kesolidaritasansiswa.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada kepala sekolah MAN 2 Model PadangsidimpuanDiharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam menerapkan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa, dan memberikan solusi kepada guru dalam pembentukan karakter siswa.
2. Kepada guru yang mengajar di MAN 2 Model Padangsidimpuan.Diharapkan kepada guru agar mmempertahankan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa.
3. Kepada siswa  
Diharapkan kepada siswa agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Kepada orangtua  
Hendaknya mampu mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerja sama orangtua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012)
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- \_\_\_\_\_, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Akbarazin, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekanbaru: Suka Press, 2008)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Armai Arief, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Persada, 2002)
- Aspiati, *manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Cita Pustaka Media 2014)
- Fahrudin, *Ensikloprdia Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publhising, 2012).
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012)
- Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabet, 2012)
- Hasbullah , *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* ( Semarang: CV. Asy Syifa, 2001)
- Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profektik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amza, 20015)
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2008)
- Rasyidin, *kepribadian dan pendidikan*, (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2004)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Andi Offit, 1991)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Lampiran 1**

#### **1. Daftar Wawancara**

##### **A. Wawancara Dengan Guru-Guru MAN 2 Model Padangsidimpuan**

###### **1) Keteladanan guru Dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan**

- a. Apakah guru sudah menerapkan pendidikan karakter di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- b. Bagaimana penerapan keteladanan di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- c. Apakah yang harus dipersiapkan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- d. Bagaimana bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- e. Apakah keteladanan yang dilakukan guru Dalam mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti menghargai orang lain di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- f. Bagaimana keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa siswa dalam diri siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- g. Bagaimana keteladanan yang dilakukan guru dalam mengembangkan faktor yang mempengaruhi karakter yang berhubungan dengan insting atau naluri, dan sebagainya pada siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?
- h. Apakah keteladanan tersebut bisa membentuk karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?

- i. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- j. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- k. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?

**2) Wawancara dengan siswa MAN 2 Model Padangsidempuan**

- a. Bagaimana keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- b. Keteladanan apa saja yang sering digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- c. Apakah keteladanan yang dilakukan guru itu disenangi oleh siswa MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- d. Bagaimanna bentuk-bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- e. Bagaimana sosok keteladanan guru di dalam kelas dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- f. Bagaimana keteladanan guru Dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- g. Usaha apakah yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?
- h. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?

- i. Bagaimana keteladanan yang dilakukan guru dalam menggunakan metode keteladanan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ?



## DOKUMENTASI



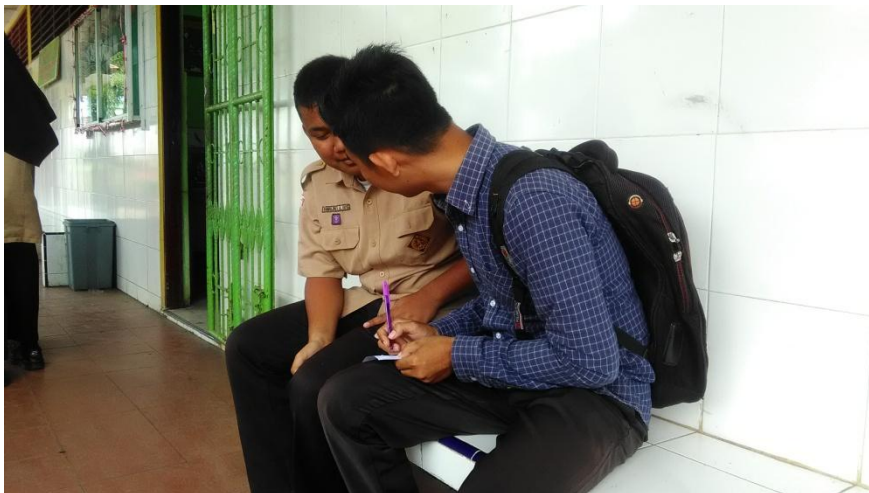
Wawancara dengan (guru Aqidah Akhlak)



Wawancara Dengan (Guru Sejarah Kebudayaan Islam)



Masjid MAN 2 Model Padangsidimpuan



Wawancara dengan siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan



Wawancara dengan siswi MAN 2 Model Padangsidimpuan



Wawancara dengan ibu Siti Syawalina (guru seni budaya)



Wawancara dengan Bapak Maksum (guru matematika)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : MHD. ARFANDI HSB  
NIM : 13 310 0059  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Empat, 10 Pebruari 1995  
Alamat : Aek Tunjang

### II. Nama Orang Tua

Ayah : PARADUAN HASIBUAN  
Ibu : DERMINTA  
Alamat : Aek Tunjang

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 102300 Aek Tunjang Tamat Tahun 2007
- b. MTs N BINANGA Tamat Tahun 2010
- c. MAN BARUMUN TENGAH Tamat Tahun 2013
- d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2013 hingga sekarang.